

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja serta kontribusinya terhadap perekonomian negara. Data Word Bank (2013), menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor terbesar kedua dalam penyerapan tenaga kerja (35,9%) dari total 151,9 juta setelah sektor jasa (43,5%) dan sektor industri (20,6%). Sektor pertanian juga berkontribusi terhadap PDB Indonesia, diketahui PDB pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.275,05 triliun naik menjadi Rp 1.420,66 triliun pada 2014. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan besar untuk pembangunan Indonesia berasal dari sektor pertanian (BPS, 2016).

Sektor pertanian sangat bergantung pada lahan karena merupakan faktor yang sangat berharga dalam menunjang kelangsungan hidup petani, selain sebagai tempat beraktivitas lahan juga sebagai faktor produksi penting bagi petani agar dapat mempertahankan eksistensi, tetapi semakin tingginya aktivitas pembangunan akan menggeser lahan untuk mendorong tumbuh dan bertambahnya kebutuhan lain seperti perumahan, kawasan industri dan tempat kegiatan ekonomi lain.

Tingginya aktivitas pembangunan disebabkan oleh pertumbuhan penduduk Indonesia yang meningkat setiap tahun, BPS (2016) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebesar 118.443.097 jiwa atau meningkat sebesar 99,34% dari tahun 1971, seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia serta meningkatnya sektor lain menjadikan permintaan kebutuhan lahan semakin tinggi, karena sifat dan jumlah lahan yang tetap di suatu wilayah menyebabkan persaingan kepentingan dalam pemanfaatan lahan tersebut yang akan menjadikan proses alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian sulit di hindari. Terjadinya fenomena alih fungsi lahan disebabkan karena pembangunan infrastruktur untuk kegiatan industri, pertumbuhan penduduk yang membutuhkan lahan untuk pemukiman, desakan ekonomi meningkat, dan tidak diimbangi dengan luas lahan yang tersedia.

Luasan alih fungsi lahan periode 2000-2002 di Indonesia adalah 187,72 ribu hektar per tahun. Angka tersebut digunakan untuk pembangunan kawasan industri, perkantoran, jalan, dan sarana publik lainnya. Beralihnya fungsi lahan merupakan ancaman yang serius terhadap keberlangsungan hidup petani karena dampaknya yang bersifat permanen dan lahan pertanian yang beralih fungsi ke penggunaan non pertanian akan sulit peluangnya untuk berubah menjadi lahan pertanian (Sunartomo, 2015).

Alih fungsi umumnya berdampak negatif karena menurut Dewi *et al* (2013) menyatakan alih fungsi lahan pertanian dapat secara langsung memusnahkan lahan pertanian, mengurangi pendapatan petani akibat perubahan mata pencaharian, bahkan menghilangkan mata pencaharian petani. Kondisi demikian mengakibatkan petani harus merubah strategi demi keberlanjutan hidup mereka. Salah satu cara yang bisa diupayakan adalah merubah strategi nafkah, strategi nafkah dalam kehidupan sehari-hari diinterpretasikan oleh keterlibatan individu dalam proses perjuangan untuk mendapatkan sesuatu jenis mata pencahariaan demi mempertahankan kehidupannya (Dharmawan, 2007).

Perkembangan Kabupaten Gresik yang merupakan kawasan pusat pertumbuhan bagi Jawa Timur yaitu kawasan Gerbangkertasusilaserata sebagai kota industri telah menjadikan persaingan dalam penggunaan lahan. Diketahui jumlah Industri pada tahun 2008 di Kabupaten Gresik mencapai 160 industri besar dan 332 industri sedang dan naik menjadi 166 industri besar dan 346 industri sedang pada tahun 2012 (Herdiansa *et al*, 2014). Kondisi tersebut menuntut kesediaan lahan yang cukup dan menjadikan lahan petani sekitar aktivitas industri harus beralih fungsi.

Desa Sumberrejo di Kecamatan Manyar merupakan daerah pertambakan yang terkena dampak terhadap kegiatan industri di Kabupaten Gresik. Dampak yang terasa adalah hilangnya lahan tambak petani akibat proyek-proyek pembangunan yang terjadi. Hal ini dapat berakibat fatal karena fenomena alih fungsi lahan akan mengakibatkan hilangnya mata pencahariaan utama petani yang sebelumnya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang alih fungsi lahan dan strategi nafkah petani setelah melakukan alih fungsi lahan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi alih fungsi lahan tambak di Desa Sumberrejo Kecamatan Manyar?
2. Bagaimana strategi nafkah petani setelah melakukan alih fungsi lahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tambak di Desa Sumberrejo Kecamatan Manyar.
2. Mengidentifikasi strategi nafkah petani setelah melakukan alih fungsi lahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan sebagai penerapan ilmu dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo.
2. Bagi Pemerintah, khususnya pemerintah daerah Gresik, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan bagi dinas terkait agar lebih teliti terkait dengan alih fungsi lahan yang terjadi.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian yang sejenis.
4. Bagi pembaca, penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk meneliti tentang fenomena alih fungsi lahan.